

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi komunikasi yang meningkat kian pesat menjadikan manusia saling terhubung dari berbagai belahan bumi. Internet memungkinkan manusia melakukan interaksi lintas negara, menghapus batas geografis dan kultur. Kemudian kepentingan-kepentingan seperti ekonomi, politik ideologi dan budaya terus berinovasi. Banyak negara yang menyebarkan budaya-budayanya sehingga menjadi budaya yang populer di negara lain. Budaya populer mencakup fenomena yang sedang dibahas dan diminati secara luas. Budaya populer juga disebut budaya yang dibuat oleh masyarakat, karena kata populer adalah hal yang dilihat dari sudut pandang masyarakat.¹ Perkembangan budaya populer didorong oleh perkembangan teknologi informasi, karena budaya populer bergerak mengikuti perkembangan zaman melalui berbagai media, terlebih lagi media digital seperti media sosial yang dapat menangkap informasi lebih cepat dan luas.

Dari beberapa tahun terakhir yang paling sukses dalam menyebarkan budayanya ke berbagai belahan bumi bukan hanya Amerika dan Eropa, tetapi juga Korea Selatan. Bahkan dari tahun 2012, Harian Nasional Kompas menerbitkan berita dengan judul “Gelombang Korea Menerjang Dunia”.² Gelombang Korea (*Korean Wave*) atau bisa juga disebut *Hallyu*, merujuk pada kesenangan bahkan

¹ Dominic Strinati, *An Introduction To Theories Of Popular Culture* (New York, Taylor & Francis E-Library, 2005): 2.

² Wahyudi Akmaliah Muhammad, *Fenomena Hallyu (Gelombang Korean-Pop/ K-Pop) Dan Dampaknya Di Indonesia* (Jurnal Masyarakat & Budaya, Volume 14, No. 1, 2012) : 201.

obsesi pada budaya Korea. Budaya disini lebih ditujukan pada apa yang dilahirkan industri hiburan Korea Selatan, misalnya seperti musik, film, dan drama. Istilah *Hallyu* terkenal dimulai dari China yang pada awalnya dirilis oleh media bernama “*Beijing Youth Daily*” di tahun 1999-an.³

Indonesia menjadi negara yang tidak luput dari terjangkitnya virus *Korean Wave*. Dari laporan resmi *Korean Popular (K-pop)* Twitter tahun 2020, menyebutkan Indonesia menjadi negara nomor satu yang paling banyak membicarakan tentang *K-Pop*.⁴ Dan pada tahun 2022 dikutip dari berita CNN Indonesia, Indonesia menjadi Negara dengan penggemar *K-Pop* terbanyak di Twitter⁵. Meski belum dapat dikonfirmasi bahwa Indonesia menjadi penggemar *K-Pop* terbesar di dunia, namun dari data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki *antusiasme* terhadap *Korean Wave*. Korea Selatan yang kaya ragam budaya tentunya memiliki perbedaan dengan budaya di Indonesia. Dan jika dilihat dari sudut pandang agama Islam, yang menjadi agama mayoritas terbesar di Indonesia, kebudayaan masyarakat Korea Selatan tentunya memiliki banyak perbedaan misalnya dari gaya berpakaian, cara menyapa, cara berhubungan dengan lawan jenis, dan lain-lainnya.

Korean Wave menyebar tidak hanya di ibu kota, lebih dari itu *Korean Wave* menyebar bahkan sampai ke seluruh wilayah di Indonesia, termasuk Kota

³ Diah Sari, *Annyeonghaseyo: Telusur Jejak Digital Korean Wave Di Indonesia* (Yogyakarta, Deepublish, 2021): 16.

⁴ Tito Hilamawan Reditya, “Benarkah Fans Kpop Terbesar Ada Di Indonesia?” (Sumber: Kompas.Com, 2021). <https://www.kompas.com/global/read/2021/06/26/193507970/Benarkah-Fans-Kpop-Terbesar-Ada-Di-Indonesia>.

⁵ Cnn Indonesia, “Indonesia Jadi Negara Dengan *K-Poper* Terbesar Di *Twitter*” (Sumber: Cnn Indonesia, 2022). <https://www.cnnindonesia.com/Hiburan/20220126202028-227-751687/Indonesia-Jadi-Negara-Dengan-K-Poper-Terbesar-Di-Twitter>.

Banjarbaru yang berada di provinsi Kalimantan Selatan. Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa ada berbagai aktivitas yang berkaitan dengan *Korean Wave* di kota tersebut. Seperti adanya komunitas *Dance Cover K-Pop*, komunitas penggemar aktor dan idol *K-Pop*, banyaknya *event* terkait *K-Pop*, banyaknya usaha atau bisnis yang dibangun dengan tema *KPop* misalnya seperti bisnis kuliner makanan khas Korea, toko pakaian dan kosmetik dengan brand dari Korea Selatan, penjual barang-barang *K-Pop (k-pop store)*, dan banyaknya lagu-lagu *K-Pop* yang diputar di kafe ataupun tempat-tempat umum lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa *Korean Wave* di Kota Banjarbaru juga memiliki peminat yang cukup tinggi.

Dari buku yang diterbitkan Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru, pada Desember 2022 didapatkan data bahwa penduduk di Kota Banjarbaru yang beragama Islam adalah sebanyak 224.251 jiwa dari total penduduk 234.536 jiwa.⁶ Hal ini berarti bahwa kurang lebih 95% penduduk Kota Banjarbaru beragama Islam, maka tidak heran jika kebiasaan masyarakat Kota Banjarbaru tidak lepas dari tradisi agama Islam. Misalnya kebiasaan tegur sapa yang didahului dengan mengucapkan salam “*Assalamu’alaikum*”, gaya berpakaian yang agamis yaitu dengan perempuan menggunakan hijab, baju longgar yang panjang dan kebiasaan-kebiasaan Islami lainnya. Disamping itu, Banjarbaru juga berbatasan dengan Kota Martapura yang terkenal dengan keagamaan yang tinggi karena banyaknya alim ulama dan pondok pesantren di kota tersebut.

Dari beberapa pernyataan terkait kota Banjarbaru diatas, seperti banyaknya

⁶ Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru, “Kota Banjarbaru Dalam Rangka Banjarbaru Municipality In Figures 2023” (Banjarbaru, Bps Kota Banjarbaru, 2023): 217.

aktifitas yang berkaitan dengan *Korean Wave*, bersampingan dengan kota Martapura, hingga menjadi ibu kota dari Kalimantan Selatan. Maka, peneliti merasa bahwa kota Banjarbaru merupakan tempat atau lokasi yang cocok untuk diadakannya penelitian ini. Dengan adanya fenomena budaya populer Korea Selatan di Kota Banjarbaru, tentunya juga akan mempengaruhi preferensi para milenial sebagai kalangan yang paling banyak mengkonsumsi *Korean wave* dalam menentukan gaya hidup, hingga kemudian menimbulkan perilaku imitasi. Remaja yang menyukai Drama Korea dan *K-Pop* tentunya akan menjadikan idola mereka sebagai *role model* dalam berperilaku imitasi. Dalam hal ini, perilaku imitasi terhadap *K-Pop* dan Drama Korea, bisa saja memberikan pengaruh positif dan negatif jika dipandang dari berbagai aspek, terutama dari sudut agama Islam.

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa Indonesia bisa saja menjadi negara dengan penggemar *K-Pop* terbanyak, dan mayoritas agama di Kota Banjarbaru juga beragama Islam. Maka kemungkinan besar bahwa yang menyukai *K-Pop* dan drama Korea di Banjarbaru sebagian besar adalah remaja yang beragama Islam. Namun tidak dapat dipastikan bahwa seluruh penggemar *K-pop* memiliki perilaku imitasi terhadap idolanya. Oleh karena itu, dari penjelasan yang telah dipaparkan peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian terkait permasalahan diatas dengan judul “Pengaruh Budaya Populer *Korean Wave* Terhadap Perilaku Imitasi Remaja Muslimah Di Kota Banjarbaru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh dari Budaya Populer *Korean Wave* terhadap perilaku imitasi pada remaja muslimah di kota Banjarbaru?
2. Apa saja pengaruh positif dan negatif dari Budaya Populer *Korean Wave* terhadap perilaku imitasi remaja muslimah?

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui apa yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini, kemudian dapat terlihat tujuan dari dilakukannya penelitian yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari budaya populer *Korean Wave* terhadap perilaku imitasi remaja muslimah di Kota Banjarbaru, dan untuk mengetahui apa saja pengaruh positif dan negatif dari budaya Populer *Korean Wave* terhadap perilaku imitasi remaja muslimah.

D. Signifikansi Penelitian

Dengan peneliti melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan Manfaat berupa :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini bahwa hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan, bahan perbandingan dan referensi oleh peneliti lain yang tertarik dan akan melakukan penelitian yang sejenis. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas khususnya terkait budaya populer.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai fenomena-fenomena sosial dan budaya luar yang masuk dan berkembang menjadi budaya populer. Dan diharapkan pembaca dapat mengetahui pengaruh dari perkembangan budaya populer *Korean Wave*, sehingga pembaca dapat menyaring pengaruh positif dan negatif yang ditimbulkan dari budaya *Korean Wave* tersebut.

E. Definisi Istilah

1. Budaya Populer Gelombang Korea (*Korean Wave*)

Budaya populer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah produk-produk budaya yang datang dari luar Indonesia, kemudian menjadi fenomena yang diminati dan menghanyutkan banyak masyarakat. Produk-produk budaya tersebut berasal dari industri hiburan Korea Selatan yang begitu populer, kemudian ditransmisikan melalui berbagai media ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Budaya Populer Korea Selatan disebut dengan *Korean Wave* atau gelombang Korea. Fokus utama *Korean Wave* dalam penelitian ini adalah *Korean Popular (K-Pop)* dan *Korean Drama (K-Drama)*, karena fenomena kedua produk ini benar-benar merebak ke seluruh Indonesia termasuk pada tempat lokasi penelitian yang dilakukan peneliti. Dampak dari hadirnya *K-Pop* dan Drama Korea sangat terlihat di Indonesia contohnya seperti bermunculan berbagai komunitas-komunitas penggemar *K-Drama*, dan banyaknya *Fans Kingdom (Fandom) Boy band* dan *Girl band K-Pop*.

2. Perilaku Imitasi

Pada penelitian ini, imitasi ditujukan untuk remaja yang meniru kebiasaan sehari-hari masyarakat Korea Selatan yang dapat dilihat melalui *Korean Drama* (*K-Drama*) dan *Korean Popular* (*K-Pop*), sedangkan perilaku yang diimitasi akan dibatasi pada proses peniruan penampilan dan kebiasaan. Karena *Korean Wave* sangat identik dan terkenal akan gaya berpakaian (*fashion*). Kemudian, melalui drama, acara ragam, dan video-video yang berkaitan dengan idola *K-Pop*, pasti menunjukkan berbagai kebiasaan sehari-hari masyarakat Korea, seperti bagaimana cara menyapa orang lain, cara makan, berhubungan dengan lawan jenis, kebiasaan dalam belajar, bekerja dan lainnya. Jadi, dari kedua aspek budaya inilah biasanya yang paling banyak ditiru oleh penggemar *Korean Wave* yaitu gaya berpakaian dan kebiasaan.

3. Remaja Muslimah

Kaplan dan Sadock dalam buku *Sinopsis Psikiatri*, membagi fase remaja terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu: pertama, masa remaja awal (11-14 tahun), kedua, masa remaja madya (14-17 tahun), dan ketiga, masa remaja akhir (17-21 tahun).⁷ Dalam agama Islam remaja adalah seseorang yang sudah *aqil baligh* dan sudah mendapatkan beban untuk menunaikan kewajiban syariat, untuk remaja muslimah atau remaja putri biasanya akan ditandai dengan menstruasi. Jadi, pada penelitian ini remaja yang menjadi subjek penelitian adalah remaja yang beragama Islam dan berjenis kelamin perempuan, berusia 11-21 tahun atau remaja muslimah yang

⁷ Markus S. Gainau, *Pendidikan Agama Kristen (Pak) Remaja* (Yogyakarta, Pt Kanisius, 2016): 18.

sudah masuk ke fase remaja awal, madya, dan akhir.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk mengidentifikasi penelitian-penelitian serupa yang sebelumnya telah dilakukan, sehingga peneliti dapat meninjau perbedaan, persamaan, dan memperdalam penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian serupa yang terdahulu :

1. Skripsi Dwi Febrianti, UIN Raden Fatah Palembang, Tahun 2021.
“Pengaruh Budaya Populer Korea Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Di Kota Palembang”. Teori yang digunakan adalah *Attitude Change Theory*, dan menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Dari hasil penelitian ternyata terdapat pengaruh antara variabel Budaya Populer Korea terhadap variabel Perubahan Perilaku Remaja. Adapun dalam penelitian ini persamaannya ada pada penggunaan metode yang sama yaitu metode penelitian Kuantitatif, dan objek penelitiannya adalah budaya populer Korea serta variabel Y sama-sama meneliti perilaku dari remaja. Dan perbedaannya yaitu, subjek penelitian Dwi adalah remaja di Kota Palembang, sedangkan peneliti lebih spesifik yaitu remaja muslimah dan lokasinya di Kota Banjarbaru.⁸
2. Skripsi Umi Khoiriyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2019,
“Pengaruh Budaya *Korean Pop* Terhadap Gaya Berpakaian Islami Di Komunitas “Army” Yogyakarta”. Menggunakan metode penelitian

⁸ Dwi Febrianti, “Pengaruh Budaya Populer Korea Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Di Kota Palembang” (Skripsi, Uin Raden Fatah Palembang, 2021).

Kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, Pengaruh budaya *Korean pop* terhadap gaya berpakaian Islami penggemar yang tergabung di dalam komunitas ARMY Yogyakarta memberikan beberapa pengaruh dan mengubah mereka dalam berpenampilan, informan akan membeli atau mengoleksi barang yang berhubungan dengan budaya *Korean pop* serta menggunakannya. Namun mereka tetap mengkolaborasikan pakaian tersebut agar sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam, walaupun ada beberapa informan dalam penerapan berpakaian belum secara sempurna sesuai dengan ketentuan berpakaian dalam ajaran agama Islam. Persamaannya penelitian ini yaitu dari segi objek penelitian adalah budaya populer Korea dan variabel Y berkaitan dengan penampilan atau gaya berpakaian. Dan perbedaannya, metode yang digunakan pada penelitian Umami adalah kualitatif sedangkan metode peneliti adalah kuantitatif, subjek penelitian ummi adalah anggota komunitas “Army” Yogyakarta, sedangkan subjek peneliti adalah remaja muslimah Kota Banjarbaru.⁹

3. Skripsi Vani Ayu Soraya, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur Surabaya, Tahun 2013. “Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Sikap Remaja Surabaya”. Dengan teori *S-O-R* dan metode penelitian kuantitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Budaya *K-Pop* berpengaruh terhadap sikap remaja. Persamaannya yaitu Pembahasan yang sama terkait budaya Korea, dan metode penelitian yang digunakan sama yaitu kuantitatif. Perbedaannya yaitu variabel Y penelitian

⁹ Umami Choiriyah, “Pengaruh Budaya *Korean Pop* Terhadap Gaya Berpakaian Islami Di Komunitas “Army” Yogyakarta” (Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Vani adalah sikap remaja Surabaya, pasangan variabel Y peneliti lebih spesifik yaitu remaja muslimah dan lokasi penelitian di Kota Banjarbaru.¹⁰

G. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

Pada penelitian kuantitatif, dugaan atau asumsi sementara suatu penelitian sampai kebenaran dari penelitian tersebut terbukti, maka disebut dengan hipotesis. Kebenaran penelitian dapat terbukti melalui berbagai data yang telah dikumpulkan.¹¹ Dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₀ : Tidak terdapat Pengaruh Budaya Populer *Korean Wave* Terhadap Perilaku Imitasi Remaja Muslimah Di Kota Banjarbaru.

H₁ : Terdapat Pengaruh Budaya Populer *Korean Wave* Terhadap Perilaku Imitasi Remaja Muslimah Di Kota Banjarbaru.

H. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi lebih terarah dan sistematis, maka peneliti akan membagi pokok-pokok permasalahan ke dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah/Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional/Istilah, Penelitian Terdahulu, Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

¹⁰ Vani Ayu Soraya, "Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Sikap Remaja Surabaya" (Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur Surabaya, 2013).

¹¹ Muslich Anshori Dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017): 45.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Berisi tentang Definisi Teori, Tinjauan Teori, dan Kerangka Pikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Desain Pengukuran, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang Hasil dan Pembahasan atau Analisis dari Penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang Kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi.